

PENERAPAN STRATEGI PELAKSANAAN (MENGHARDIK) DALAM MENGONTROL HALUSINASI DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. M. ILDREM MEDAN TAHUN 2023

Friska Sri Handayani Br Ginting¹⁾, Ance M Siallagan²⁾, Imelda Derang³⁾, Vina Sigalinging⁴⁾,
David Sumanto Napitupulu⁵⁾, Rotua Elvina Pakpahan⁶⁾,
Pestaria Saragih⁷⁾, Samfriati Sinurat⁸⁾

^{1,2,3,4,6,7,8)} Sarjana Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan

⁵⁾ Teknologi Laboratorium Medik STIKes Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Okt 10, 2023

Revisi, Nov 15, 2023

Disetujui, Des 31, 2023

Kata kunci :

Halusinasi, Pengendalian
Halusinasi, Teknik
Menghardik

ABSTRAK

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan sensori persepsi, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, perabaan, atau penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Strategi Pelaksanaan Pertama (menghardik) oleh Perawat dalam Mengontrol Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M.Ildrem Medan Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental sampling yang berjumlah 30 responden. Berdasarkan hasil pengabdian yang diperoleh bahwa penerapan strategi pelaksanaan pertama (menghardik) yang mampu sebanyak 25 orang (83%), penerapan strategi pelaksanaan pertama (menghardik) yang tidak mampu sebanyak 5 orang (17%). Diharapkan perawat dapat meningkatkan penerapan strategi pelaksanaan pertama (menghardik) pada pasien halusinasi, agar strategi pelaksanaan pertama (menghardik) tersebut menjadi 100% baik, untuk membantu proses penyembuhan pasien halusinasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Friska Sri Handayani Br Ginting,

Program Studi Ners,

STIKes Santa Elisabeth Medan.

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia.

Email: friskaginting20@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan sensori persepsi, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, perabaan, atau penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. (Bakhtiar, 2019).

Halusinasi merupakan hilangnya kemampuan manusia tidak dapat membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien mempersepsi tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh klien mengatakan mendengar suara padahal tidak ada orang yang berbicara. Suara dapat berasal dari dalam individu atau dari luar individu. Suara yang didengar klien tidak dapat dikenalnya, suara dapat tunggal atau multipel dan bisa juga semacam bunyi bukan mengandung arti. Isi suara dapat memerintahkan sesuatu pada klien tentang perilaku klien sendiri yang merasa yakin bahwa suara itu ada. (Direja, 2017).

Data *The American Psychiatric Association*, menunjukkan bahwa terdapat 300 ribu pasien skizofrenia yang mengalami episode akut setiap tahun di Amerika Serikat. (Novi Dini Restia, 2021) Di Nigeria juga menunjukkan bahwa Skizofrenia terjadi pada semua populasi dengan prevalensi pada kisaran 1,4 dan 4,6 per 1000 dan tingkat kejadian pada kisaran 0,16 dan 0,42 per 1000 populasi, studi tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata 58,19 % dari pasien yang dirawat adalah pasien Skizofrenia. (Muhhammad Pauzi, 2021)

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia terdapat skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. (Depkes RI, 2020). Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia di urutan pertama Provinsi Bali 11,1% dan nomor dua disusul oleh Provinsi DI Yogyakarta 10,4%, NTB 9,6%, Provinsi Sumatera Barat 9,1%, Provinsi Sulawesi Selatan 8,8%, Provinsi Aceh 8,7%, Provinsi Jawa Tengah 8,7%, Provinsi Sulawesi Tengah 8,2%, Provinsi Sumatera Selatan 8%, Provinsi Kalimantan Barat 7,9%. Sedangkan Provinsi Sumatera Utara berada pada posisi ke 21 dengan prevalensi 6,3%. (Pardede Amidos Jek, 2022) Departement Kesehatan RI mencatat bahwa 70 persen gangguan jiwa terbesar di Indonesia adalah skizofrenia dan 99 persen pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa adalah pasien skizofrenia.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar RI (2018), prevalensi skizofrenia mencapai 1,7 per 1.000 penduduk atau sekitar 400.000 orang. Provinsi Sumatera Utara, prevalensi skizofrenia dari 0,9 per 1.000 penduduk meningkat menjadi 1,4 per 1.000 penduduk, Kota Medan 1,0 per 1.000 penduduk menjadi 1,1 per 1.000 penduduk, Serdang Bedagai 1,2 per 1.000 penduduk meningkat menjadi 2,5 per 1.000 penduduk, Samosir 1,4 per 1.000 penduduk menjadi 2,1 per 1.000 penduduk. (Efendi Putra Hulu, 2020) Klien dengan gangguan halusinasi di ruangan rawat inap RS. Jiwa Prof.Dr.M.Ildrem satu bulan terakhir tahun 2022, dengan total 100 pasien halusinasi di ruangan rawat inap Rumah Sakit Jiwa Medan, Sedangkan jumlah perawat di ruangan rawat inap RS. Jiwa Prof.Dr.M.Ildrem sebanyak 114 orang.

Halusinasi terjadi karena adanya masalah kehidupan yang berat dapat memicu stress, kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat sekitar, serta penderita juga tidak mampu mengontrol pikiran dan emosi (Linggi Bongga Elmiana, 2018). Sedangkan, penerapan strategi pelaksanaan pertama (menghardik) yang tidak efektif dapat menjadikan pasien tidak bisa mengendalikan diri terhadap halusinasi yang muncul. Sehingga permasalahan ini tentu dapat berdampak pada proses penyembuhan pasien.

Penanganan yang dapat dilakukan kepada klien untuk mengontrol halusinasi yaitu pengobatan psikofarmaka, terapi kejang listrik dan melakukan terapi komunikasi terapeutik kepada orang lain dan strategi pelaksanaan pertama yaitu menghardik. Klien dilatih untuk mengatakan tidak terhadap halusinasi yang muncul atau tidak mempedulikan halusinasinya.

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental sampling yang berjumlah 30 responden. Kegiatan ini dilakukan di Perpustakaan Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M.Ildrem Medan yang dilaksanakan pada bulan November 2023. Kegiatan ini terbagi beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

Bimbingan teknik menghardik dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang teknik menghardik yang benar, simulasi dan demonstrasi tentang teknik menghardik yang benar. Metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada aspek kognitif dan afektif (sikap) dimana perawat menanyakan untuk mengetahui kemampuan klien dalam mengenal halusinasinya dan mengontrol halusinasinya. Alasan perawat menggunakan metode ceramah karena lebih mudah dalam pelaksanaannya serta dapat diikuti oleh klien dalam jumlah banyak.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim mempersiapkan alat yang akan digunakan. Alat yang digunakan pada kegiatan strategi pelaksanaan pertama yaitu kursi untuk pasien dan speaker untuk pengeras suara.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini perawat menggunakan komunikasi terapeutik untuk menjalin kerja sama antara perawat dengan pasien. Perawat memberikan beberapa pertanyaan atau tanya jawab tentang isi,

frekuensi, durasi dan respons terhadap munculnya halusinasi dan perawat mengajarkan teknik menghardik yang benar, simulasi dan demonstrasi tentang cara menghardik yang benar.



Gambar 1. Tim memberikan edukasi teknik menghardik



Gambar 2. Melakukan Teknik Menghardik Halusinasi

c. Evaluasi

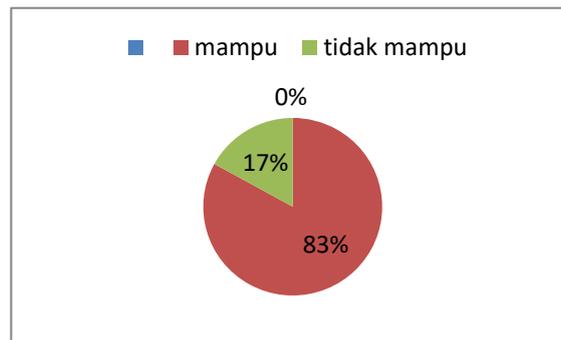
Evaluasi yang diperoleh yaitu pengetahuan pasien mengenai cara menghardik yang benar. Apakah pasien memperoleh peningkatan pengetahuan sesudah menerima penjelasan dari tim? Hasil evaluasi ini dapat dilihat dari cara pasien mempraktikkan atau mendemonstrasikan cara menghardik sesuai instruksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Edukasi Tentang SP1: Cara Menghardik

Berikut adalah data hasil edukasi tentang cara menghardik kepada 30 pasien. Hasil edukasi dapat diketahui melalui 2 bagian yaitu pengetahuan sebelum edukasi dan pengetahuan sesudah edukasi.

Tingkat pengetahuan peserta sebelum edukasi menghardik Jumlah pasien 30 orang.



Gambar 3. Pengetahuan peserta mengenai cara menghardik

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien mengenai cara menghardik, mayoritas tingkat pengetahuan peserta baik sebanyak 25 orang dari 30 peserta (83%). Artinya peserta pasien sudah memahami informasi mengenai Strategi Pelaksanaan : menghardik dan menyadari bahwa perlunya menerapkan strategi menghardik untuk mengatasi halusinasi yang muncul.

Oktaviani, dkk (2022) melakukan kegiatan berupa terapi menghardik di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2021 dengan jumlah 2 pasien menggunakan desain studi kasus (case study) Kemampuan menghardik pada subjek sesudah dilakukan terapi menghardik pada Tn.RH sebesar 3 (75%), sedangkan pada Tn. A sebesar 4 (100%). Rata-rata sesudah penerapan pada kemampuan menghardik adalah 112.5% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 75%.

Hapsari, dkk (2020) melakukan kegiatan berupa terapi menghardik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo provinsi Jawa Tengah tahun 2020 dengan Subyek yang digunakan adalah 2 subyek dengan gangguan halusinasi pendengaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada subyek I dari 42 menjadi 3, dan subyek II dari 39 menjadi 30. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi menghardik mampu menurunkan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia, oleh karena itu apabila dilakukan dengan rutin maka tingkat halusinasi dengar akan turun dan membantu proses penyembuhan.

Siti Nafiatun, dkk (2020), melakukan kegiatan berupa penerapan Teknik Menghardik Pada Tn. J dengan masalah halusinasi di Wisma Budi Makarti Boyolalin. Hasil penelitian didapatkan setelah dilakukan teknik menghardik dengan membimbing secara tetap maka Tn. J mengatakan bahwa pasien paham dengan halusinasi yang dialaminya dan terdapat penurunan atau berkurang setelah melakukan pelaksanaan menghardik.

Is Susilaningsih, dkk (2019), melakukan kegiatan berupa Penerapan Strategi Pelaksanaan: Teknik menghardik pada Ny. T dengan masalah halusinasi pendengaran di Ruang Apokat Panti Rehabilitasi Mental Wisma Budi Makarti Boyolal. Hasil penelitian didapatkan bahwa Ny. T mampu mengetahui dan memahami strategi pelaksanaan teknik menghardik untuk mengontrol halusinasinya, dan dimana Ny. T mampu melaksanakan menghardik saat berhalusinasi.

Berikut hasil penerapan strategi pelaksanaan yang sudah dilakukan :

Tabel 1. Hasil penerapan strategi pelaksanaan

No	Nama Peserta	Jenis Kelamin	Umur	Mampu	Tidak Mampu
1	Tn. M	Laki-laki	43	✓	
2	Tn. N	Laki-laki	32	✓	
3	Tn. W	Laki-laki	45	✓	
4	Tn. R	Laki-laki	46	✓	
5	Tn. H	Laki-laki	48	✓	
6	Tn. I	Laki-laki	37	✓	
7	Tn. A	Laki-laki	42	✓	
8	Tn. K	Laki-laki	30		✓
9	Tn. Sa	Laki-laki	34		✓
10	Tn. Si	Laki-laki	34	✓	
11	Tn. St	Laki-laki	35	✓	
12	Tn. D	Laki-laki	28	✓	
13	Tn. B	Laki-laki	43	✓	
14	Tn. Z	Laki-laki	26		✓
15	Tn. G	Laki-laki	36	✓	
16	Tn. Ts	Laki-laki	50	✓	
17	Tn. Ne	Laki-laki	37	✓	
18	Tn. Bs	Laki-laki	35	✓	
19	Tn. Hi	Laki-laki	33	✓	
20	Tn. Na	Laki-laki	49	✓	
21	Tn. He	Laki-laki	45	✓	
22	Tn. Ko	Laki-laki	45	✓	
23	Tn. Ce	Laki-laki	44		✓
24	Tn. D	Laki-laki	46	✓	
25	Tn. Mk	Laki-laki	50	✓	
26	Tn. Bd	Laki-laki	38	✓	
27	Tn. Lm	Laki-laki	39	✓	
28	Tn. Bt	Laki-laki	41	✓	
29	Tn. Ht	Laki-laki	29	✓	
30	Tn. Et	Laki-laki	25		✓

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa penerapan strategi pelaksanaan pertama pada pasien dengan halusinasi sebanyak 25 pasien (83%) mampu mensimulasikan teknik menghardik dengan baik sesuai instruksi dan sebanyak 5 pasien (17%) tidak mampu mensimulasikan teknik menghardik dengan baik sesuai instruksi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Strategi Pelaksanaan Pertama : Menghardik yang diberikan kepada pasien halusinasi memberikan dampak positif kepada pasien. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasien tentang cara menghardik.

REFERENSI

- Arisandy, W. (2022). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Gangguan Isolasi Sosial. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1).
- Atmojo & Rohayati. (2022). Penerapan Teknik Menghardik pada Klien yang Mengalami Skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori Halusinasi. *Nursing Science Journal*, 3(1), 43-56
- Hapsaria & Azhar. (2020). Penerapan Terapi Menghardik Terhadap penurunan Skor Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sisthana*. Vol 5(1)
- Nafiatun, Siti, dkk. (2020). Penerapan Teknik Menghardik Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. Vol 6, (1) Hal 15-24.
- Oktaviani, Hasanah, & Utami. (2022). Penerapan Terapi Menghardik dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*. Vol 2(3)
- Pardede, J. A., & Hulu, E. P. (2020). Pengaruh Behaviour Therapy Terhadap Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Provsu Medan. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 257-266.
- Restia, N. D. (2021). Model Komunikasi Terapeutik Perawat pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1345-1359.
- Susilaningsih, dkk. (2019). Penerapan Strategi Pelaksanaan: Teknik Menghardik Pada Ny. T Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. Vol 5 (2)
- Wulandari, Y., & Pardede, J. A. (2022). Aplikasi Terapi Generalis Pada Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran.